

## Strategi Pengembangan Usaha Gula Semut Organik “Java Karnika” Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera

Wafiq Azizah<sup>1\*</sup>, Istiko Agus Wicaksono<sup>2</sup>, Didik Widiyantono<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: wafiq990@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika. (2) mengetahui alternatif strategi pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika. (3) mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks IE, Matriks SWOT, dan Matriks QSPM. Pengambilan sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. Sampel yang diambil yaitu 7 informan kunci yang berasal dari 6 pengurus koperasi dan 1 Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan kabupaten Purworejo. Informan biasa diambil dari 15 anggota koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika yaitu (1) meningkatkan kuantitas gula semut organik Java Karnika, (2) mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika, (3) melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha.

**Kata Kunci:** *gula semut organik, java karnika, SWOT, QSPM*

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) determine the internal factors and external factors that affect the development of Java Karnika organic palm sugar business. (2) know alternative strategies for developing organic palm sugar Java Karnika. (3) know the priority strategies that can be applied in the development of Java Karnika organic palm sugar business.*

*The basic methods used in this study are quantitative descriptive and the analysis are IFAS Matrix, EFAS Matrix, IE Matrix, SWOT Matrix, and QSPM Matrix. Research sampling is determined based on purposive sampling. This research was conducted at the Karnika Mandiri Sejahtera Producer Cooperative, Bagelen sub-district, Purworejo regency. The samples taken were 7 key informants from 6 cooperative administrators and 1 cooperative, UMKM, and trade office of*

*Purworejo district. Ordinary informants are drawn from 15 members of the cooperative.*

*The results of the study show that the priority strategies that can be (1) applied in the development of Java Karnika organic palm sugar business are increasing the quantity of Java Karnika organic palm sugar, (2) maintaining the quality of Java Karnika organic palm sugar, (3) training members, especially the younger generation to optimize human resources in business development.*

**Keywords:** *organic palm sugar, java karnika, SWOT, QSPM*

## I. PENDAHULUAN

Kelapa dapat diolah menjadi berbagai macam bahan baku industri berupa kopra, minyak kelapa, nira kelapa, dan gula semut (Sari et al., 2023). Nira kelapa biasa diolah menjadi gula kelapa atau gula cetak namun beberapa tahun terakhir nira kelapa juga diolah menjadi gula semut. Gula semut menjadi inovasi baru dalam pengolahan nira kelapa untuk menambah nilai jual dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Gula semut adalah gula yang dihasilkan dari olahan nira kelapa yang berbentuk butiran seperti serbuk dan berwarna kuning kecoklatan (Habi, 2022). Gula semut lebih mudah larut, daya simpan lebih lama karena kadar air kurang dari 2% (Tuzzahra et al., 2023).

Kementrian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa permintaan pasar gula semut semakin meningkat dilihat dari nilai ekspor gula semut yang mencapai 36.500 ton pada tahun 2019 yang meningkat menjadi 39.500 ton pada tahun 2020 (Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Industri gula semut di Indonesia tersebar diseluruh wilayah dengan sentra produksi di provinsi Jawa Tengah. Purworejo menjadi salah satu daerah di Jawa Tengah dengan produksi gula semut yang berkualitas diantara daerah yang lain. Kecamatan Bagelen merupakan kecamatan dengan kapasitas produksi gula semut tertinggi di Purworejo. Terdapat tiga koperasi yang bergerak dalam usaha gula semut, Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera menjadi salah satu koperasi yang saat ini produksinya paling rendah dibandingkan dengan dua koperasi gula semut di kecamatan Bagelen.

Gula semut yang diproduksi oleh Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera merupakan gula semut organik yang diberi merek Java Karnika. Gula

semut organik Java Karnika dikenal dengan kualitasnya yang baik dan telah memiliki legalitas usaha baik NIB, izin edar, sertifikat halal, sertifikasi organik dari Indonesia, Eropa, dan Amerika.

Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera merupakan koperasi baru yang sejak awal menetapkan untuk memproduksi gula semut organik. Produksi gula semut organik saat ini mencapai satu ton per bulan sedangkan kapasitas maksimal yang dapat diolah mencapai tiga ton per bulan. Permintaan gula semut mengalami peningkatan dan berbanding lurus dengan kesadaran petani penderes dan konsumen terkait manfaat gula semut (Sarah & Rosiana, 2020). Permintaan pasar saat ini tidak dapat terpenuhi karena terkendala berbagai hal seperti produksi tidak maksimal, terkendala musim, pasar belum terbentuk. Hal ini, menunjukkan bahwa potensi usaha gula semut dapat dikembangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya, didapatkan alternatif strategi melalui analisis SWOT kemudian akan dievaluasi secara objektif sehingga mendapatkan prioritas strategi menggunakan analisis QSPM.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dari suatu populasi dalam jangka waktu yang bersamaan dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Nazir, 1988). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal menggunakan analisis SWOT. Penentuan strategi prioritas menggunakan matriks QSPM pada Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera. Survei dilakukan pada Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data sekunder produksi gula semut dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perdagangan Kabupaten Purworejo dengan komoditi gula semut terbanyak berada di Kecamatan Bagelen.

Penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh bersifat representatif. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera sebagai salah satu produsen gula semut organik yang saat ini produksinya masih rendah dibandingkan dengan produsen gula semut yang ada di kecamatan Bagelen. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan sejak bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

Sampel informan yaitu seseorang yang dipilih sebagai pemberi informasi untuk keperluan penelitian. Informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah informan yang mengetahui seluk beluk dan permasalahan yang ada pada koperasi. Informan kunci penelitian ini adalah pengurus dan pengelola koperasi yang berjumlah 6 orang dan 1 orang dari Dinas Koperasi Kabupaten Purworejo. Sedangkan informan biasa dipilih dari 15 anggota untuk mendapatkan informasi mengenai proses produksi gula asemut organik. Kriteria seseorang dapat dijadikan informan biasa dalam penelitian ini yaitu merupakan anggota aktif, pengolahan nira kelapa dilakukan setiap hari, dapur produksi gula semut organik terpisah dengan dapur rumah tangga, dan anggota menjual seluruh produksi gula semut organik ke koperasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks IE, Analisis SWOT, Analisis QSPM. Faktor internal terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan yang ada pada Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera. Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui faktor internal kekuatanyang dapat ditonjolkan dan berusaha menghapus kelemahan internal. Faktor eksternal terdiri dari variabel peluang dan ancaman yang ada pada Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera. Matriks EFAS digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Matriks IE merupakan pertemuan Matriks IFAS pada sumbu X dan Matriks EFAS pada sumbu Y. Pertemuan sumbu pada sel Matriks IE mempresentasikan posisi Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi Koperasi

Produsen Karnika Mandiri Sejahtera dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih alternatif dalam pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Matriks IFAS

Tabel 1. Hasil Matriks IFAS

No.	KEKUATAN	Bobot	Rating	Skor
1.	Anggota merupakan petani produsen	0,12	3,7	0,444
2.	SOP pembuatan gula semut	0,11	3,5	0,385
3.	Daya simpan gula semut lama	0,11	3,5	0,385
4.	Gula semut berkualitas premium	0,12	3,6	0,432
5.	Nira organik melimpah	0,10	3,0	0,310
	KELEMAHAN			
6.	Minimnya regenerasi penderes	0,10	3,2	0,320
7.	Informasi pasar terbatas	0,09	2,9	0,261
8.	Kuantitas gula semut kurang	0,09	3,0	0,270
9.	Minimnya permodalan	0,09	2,7	0,243
10.	Promosi yang belum efektif	0,08	2,4	0,192
	TOTAL	1,00		3,24

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah gula semut berkualitas premium dengan bobot 0,12, rating 3,6, dan skor 0,444. Gula semut berkualitas premium menjadi kekuatan utama karena gula semut yang dihasilkan Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera diolah secara baik dengan penanganan yang tepat. Faktor internal yang memiliki kekuatan terkecil yaitu nira organik melimpah di lingkungan anggota dengan bobot 0,10. Rating 3,1. Skor 0,310. Nira organik saat dilakukan penelitian mengalami penurunan karena kondisi alam yang kemarau sehingga pohon kelapa mengalami penurunan penyerapan air. Faktor internal dengan kelemahan utama yaitu minimnya regenerasi penderes dengan bobot 0,10. Rating 3,2. Skor 0,320. Regenerasi sulit dilakukan karena ketertarikan menjadi pengrajin gula semut organik menurun. Sedangkan faktor internal dengan kelemahan paling rendah yaitu promosi yang belum efektif dengan bobot 0,08. Rating 2,4. Skor 0,192. Hal ini dapat terjadi karena promosi telah dilakukan dengan baik melalui media

langsung maupun tidak langsung seperti mulut ke mulut, mitra bisnis, pameran, *instagram*, *whatsapp*, dan *email*. Total skor faktor internal kekuatan dan kelemahan sebesar 3,24.

## 2. Matriks EFAS

Tabel 2. Hasil Matriks EFAS

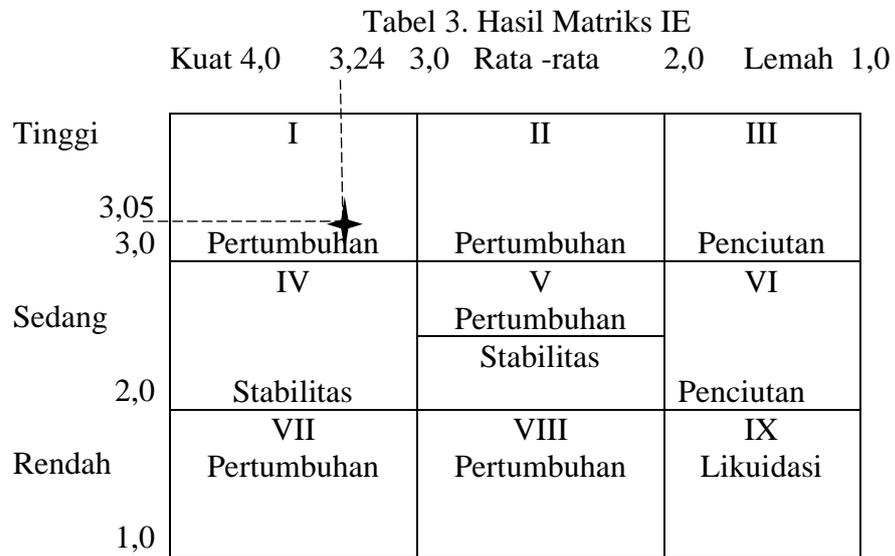
No.	PELUANG	Bobot	Rating	Skor
1.	Dukungan dari dinas terkait	0,10	3,1	0,310
2.	Kebutuhan gula semut meningkat di pasar internasional	0,12	3,7	0,444
3.	Kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan	0,09	2,7	0,243
4.	Teknologi pemasaran secara <i>online</i>	0,08	2,3	0,184
5.	Pengembangan teknologi produksi	0,07	2,3	0,161
	ANCAMAN			
6.	Harga gula semut tidak stabil	0,10	3,0	0,300
7.	Manfaat gula semut belum dikenal	0,10	2,8	0,280
8.	Persaingan dengan produk sejenis	0,11	3,3	0,363
9.	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,12	3,6	0,432
10.	Tuntutan standar mutu ekspor yang tinggi	0,10	2,7	0,270
	TOTAL	1		3,050

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang sangat baik oleh Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera yaitu kebutuhan gula semut meningkat di pasar internasional dengan nilai bobot sebesar 0,12. Rating 3,7. Skor 0,444. Peluang gula semut di pasaran masih terbuka lebar karena permintaan akan gula semut semakin meningkat. Faktor eksternal yang memiliki peluang paling rendah adalah pengembangan teknologi produksi dengan bobot 0,07. Rating 2,2. Skor 0,161. Pengembangan teknologi produksi dinilai kurang potensial dalam mengembangkan usaha gula semut organik di lingkungan anggota. Proses produksi dilakukan secara organik. Faktor eksternal yang menjadi ancaman paling besar yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu dengan bobot 0,12. Rating 3,6. Skor 0,432. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan nira organik yang dihasilkan oleh bunga kelapa tidak tentu. Faktor ancaman yang memiliki nilai paling rendah dalam penelitian ini yaitu tuntutan standar mutu ekspor yang tinggi dengan bobot 0,10. Rating 2,7. Skor 0,270. Standar mutu ekspor yang tinggi dalam usaha gula semut organik

ini tidak terlalu menjadi ancaman karena mutu gula semut organik yang dihasilkan sudah sesuai standar yang dibutuhkan. Total skor faktor eksternal peluang dan ancaman sebesar 3,05.

3. Matriks IE



Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Pertemuan skor matriks IFAS pada sumbu X dan skor matriks EFAS pada sumbu Y, dengan nilai 3,24 pada sumbu X dan nilai 3,05 pada sumbu Y. Hal ini, menggambarkan bahwa pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera berada pada Sel I yaitu pertumbuhan. Pertumbuhan pada Sel I dimaksudkan agar usaha gula semut lebih dikembangkan lagi baik dari segi penjualan, pemasaran, dan pengembangan usaha gula semut organik.

Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera harus meningkatkan penjualan dan memperluas pemasaran dengan kualitas dan kuantitas yang semakin baik. Diketahui saat ini kebutuhan gula semut meningkat di pasaran internasional sehingga sangat memungkinkan bagi koperasi untuk mengambil peluang tersebut. Pengembangan usaha gula semut organik dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia yang sudah ada dalam koperasi maupun menambah anggota baru. Selain itu, pengembangan usaha juga dapat melalui pelayanan koperasi terhadap anggota secara lebih baik.

4. Analisis SWOT

Tabel 4. Hasil Matriks EFAS

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota merupakan petani produsen</li> <li>2. SOP pembuatan gula semut</li> <li>3. Daya simpan gula semut lama</li> <li>4. Gula semut berkualitas premium</li> <li>5. Nira organik melimpah di lingkungan anggota</li> </ol>	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya regenerasi penderes</li> <li>2. Informasi pasar terbatas</li> <li>3. Kuantitas gula semut kurang</li> <li>4. Minimnya permodalan</li> <li>5. Promosi yang belum efektif</li> </ol>
<p><i>Opportunity (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari pemerintah dan dinas terkait</li> <li>2. Kebutuhan gula semut meningkat di pasar internasional</li> <li>3. Kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan</li> <li>4. Teknologi pemasaran secara <i>online</i></li> <li>5. Pengembangan teknologi produksi</li> </ol>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti pameran produk gula semut organik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (S3,S4,O1,O2,O3,O4)</li> <li>2. Mendapat fasilitas dari pemerintah untuk mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika melalui studi banding dan pelatihan (S1,S2,S3,S4,S5, O1,O2,O3,O4,O5)</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia (W1,W2,W3,O1, O2,O3)</li> <li>2. Memperbaiki strategi promosi serta membangun branding melalui <i>digital marketing</i> (W4,W5,O4)</li> </ol>
<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga gula semut tidak stabil</li> <li>2. Manfaat gula semut belum dikenal</li> <li>3. Persaingan dengan produk sejenis</li> <li>4. Kondisi cuaca yang tidak menentu</li> <li>5. Tuntutan standar mutu ekspor yang tinggi</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis sebagai sumber permodalan (S3,S4,S5,T1,T5)</li> <li>2. Mengembangkan koperasi dengan cara meningkatkan pelayanan kepada anggota. (S1,S2,S3,S4,S5, T1,T2,T3,T5)</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih anggota koperasi khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha (W1,W2,W3,W5,T1, T2,T3,T5)</li> <li>2. Menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi (W2,W4,W5,T2,T3)</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

a. Strategi S-O (*Strength- Opportunities*)

- 1) Mengikuti pameran produk gula semut organik pada yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (S3,S4,O1,O2,O3,O4).

Pengambilan strategi ini dimaksudkan untuk menarik minat konsumen dan memperkenalkan melalui pameran yang ada sehingga gula semut organik Java Karnika lebih dikenal luas oleh masyarakat dengan kualitas yang dimiliki.

- 2) Mendapat fasilitas dari pemerintah untuk mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika melalui studi banding dan pelatihan (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O3,O4,O5). Koperasi mendapat dukungan dari pemerintah dan dinas terkait untuk mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika dengan memfasilitasi koperasi seperti mengikutsertakan Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera dalam kegiatan kabupaten sebagai produk unggulan kabupaten Purworejo. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan yaitu pendampingan inkubasi koperasi dari Dinas Koperasi Provinsi Jawa tengah melalui Unit Inkubasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2023.

b. Strategi S-T (*Strength- Treaths*)

- 1) Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis sebagai sumber permodalan (S3,S4,S5,T1,T5). Mitra bisnis Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera yang telah melakukan kerjasama dengan nota kesepahaman (MoU) yaitu PT Intrafood Singabera Indonesia. Kerja sama yang telah dilakukan ini diharapkan dapat bertahan sekaligus sebagai sumber modal pengelolaan koperasi. Keterbatasan modal menjadikan koperasi sulit mengembangkan usahanya. Bentuk kerja sama yang dilakukan saat ini tidak hanya penyerapan gula semut organik namun PT Intrafood Singabera Indonesia membantu Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera untuk memperbarui sertifikasi organik standar Indonesia, Europe, dan Amerrika dengan cara pertukaran barang dan jasa.
- 2) Mengembangkan koperasi dengan cara meningkatkan pelayanan kepada anggota (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2, T3,T5). Koperasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerjasama untuk memberikan ide sebagai solusi membangun koperasi. Meningkatkan pelayanan terhadap

anggota bertujuan untuk menciptakan loyalitas anggota terhadap koperasi dan menciptakan tenaga profesional dalam koperasi dengan bantuan pendampingan dari dinas koperasi terkait.

c. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

- 1) Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia (W1,W2,W3,O1, O2,O3). Kapasitas produksi belum mampu memenuhi permintaan PT Intrafood Singabera Indonesia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan produksi gula semut organik. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan memaksimalkan nira organik yang melimpah di lingkungan anggota.
- 2) Memperbaiki strategi promosi serta membangun *branding* menggunakan *digital marketing* (W4,W5,O4). Perbaikan promosi dan *branding* melalui *digital marketing* melalui *e-commerce* dimaksudkan untuk menyebarkan informasi dengan menciptakan dan membentuk merek di benak konsumen serta merambah pasaran yang tak terbatas.

d. Strategi W-T (*Weakness-Treaths*)

- 1) Melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha (W1,W2,W3,W5,T1, T2,T3,T5). Saat ini, koperasi perlu mengadakan pelatihan kepada anggota koperasi yang memiliki potensi dalam mengoperasikan *e-commerce* maupun akun resmi koperasi. Adanya sumber daya manusia yang mumpuni dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di dalam koperasi maupun lingkungan koperasi.
- 2) Menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi(W2,W4,W5,T2, T3). Media sosial memiliki dampak positif untuk pembelajaran untuk meningkatkan interkasi dan kolaborasi. Media sosial sebagai sarana edukasi dilakukan sebagai bentuk pemberian edukasi agar konsumen terpengaruh dan menciptakan tren baru di kalangan masyarakat.

## 5. Analisis QSPM

Berdasarkan analisis SWOT diatas terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera. Adapun delapan rumusan alternatif strategi dilakukan analisis QSPM yang menghasilkan nilai TAS (*Total Average Score*) sebagai berikut:

- a. Mengikuti pameran produk gula semut organik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (6,38)
- b. Mendapat fasilitas dari pemerintah untuk mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika melalui studi banding dan pelatihan (6,06)
- c. Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia (6,73)
- d. Memperbaiki strategi promosi serta membangun branding melalui *digital marketing* (6,27)
- e. Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis untuk membantu permodalan koperasi (6,51)
- f. Mengembangkan koperasi dengan cara meningkatkan pelayanan kepada anggota (5,85)
- g. Melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha (6,40)
- h. Menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi (6,07).

Hasil perumusan prioritas strategi pada analisis QSPM terdapat tiga prioritas strategi yang dapat diterapkan pada pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika yaitu a. Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia dengan nilai TAS 6,73; b. Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis untuk membantu permodalan koperasi dengan nilai TAS 6,51; c. Melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha dengan nilai TAS 6,40.

#### IV. PENUTUP

Faktor internal kekuatan yang dimiliki Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera yaitu anggota merupakan petani produsen, SOP pembuatan gula semut, daya simpan gula semut lebih lama, gula semut berkualitas premium, dan nira organik melimpah di lingkungan anggota. Kelemahan yang dimiliki yaitu minimnya regenerasi penderes, informasi pasar terbatas, kuantitas gula semut kurang, minimnya permodalan, serta promosi yang belum efektif. Total nilai skor faktor internal kekuatan dan kelemahan sebesar 3,24. Sedangkan faktor eksternal peluang yang dimiliki Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera yaitu dukungan dari pemerintah dan dinas terkait, kebutuhan gula semut meningkat di pasaran internasional, kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan, teknologi pemasaran secara online, dan perkembangan teknologi produksi. Ancaman yang dimiliki yaitu harga gula semut tidak stabil, manfaat gula semut belum dikenal, persaingan dengan produk sejenis, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta tuntutan standar mutu ekspor yang tinggi. Total nilai skor faktor eksternal peluang dan ancaman sebesar 3,05.

Hasil perumusan alternatif strategi pada matrik SWOT terdapat delapan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika yaitu 1) Mengikuti pameran produk gula semut organik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, 2) Mendapat fasilitas dari pemerintah untuk mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika melalui studi banding dan pelatihan, 3) Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia, 4) Memperbaiki strategi promosi serta membangun branding melalui digital marketing, 5) Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis untuk membantu permodalan koperasi, 6) Mengembangkan koperasi dengan cara meningkatkan pelayanan kepada anggota, 7) Melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha, 8) Menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi.

Hasil perumusan prioritas strategi pada matrik QSPM terdapat tiga prioritas strategi yang dapat diterapkan pada pengembangan usaha gula semut organik Java Karnika yaitu 1) Menambah kuantitas gula semut organik untuk memaksimalkan penyerapan pasar internasional melalui PT Intrafood Singabera Indonesia dengan nilai TAS 6,73; 2) Mempertahankan kualitas gula semut organik Java Karnika untuk menarik mitra bisnis untuk membantu pernodalan koperasi dengan nilai TAS 6,51; 3) Melatih anggota khususnya generasi muda untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan usaha dengan nilai TAS 6,40.

Anggota koperasi sebaiknya memaksimalkan kapasitas produksi gula semut organik untuk dijual ke Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera karena tidak memerlukan biaya operasional yang tinggi serta peralatan produksi telah dimiliki oleh setiap anggota. Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera sebaiknya memberikan pelatihan kelembagaan kepada pengurus dan anggota koperasi untuk menguatkan kelembagaan koperasi.

Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera sebaiknya memberikan pelatihan digital marketing kepada pengurus dan anggota koperasi yang berusia muda untuk ikut mengembangkan usaha gula semut organik Java Karnika. Koperasi Produsen Karnika Mandiri Sejahtera sebaiknya meningkatkan promosi melalui sosial media berupa instagram, whatsapp, dan website dengan mengunggah konten yang menarik dan informatif untuk menarik konsumen baru serta mengenalkan gula semut organik Java Karnika ke masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional* (D. Gartina & R. L. L. Sukriya (eds.)). Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Habi, D. (2022). Strategi Pengelolaan Usaha Gula Semut Aren dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Maju Mapan Abadi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Etheses UIN Mataram*. Halaman 45-67. Diunduh dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/3806/>

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Sarah, H., & Rosiana, N. (2020). Kelayakan Pengembangan Usaha Gula Semut CV Agroberdikari di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Forum Agribisnis*, Volume10. Nomor 2. Halaman 118-130. Diunduh dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/download/31425/20440/>

Sari, N. N., Purnomo, S. S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa di Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. *Jurnal Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Berwawasan Agribisnis*, Volume 9. Nomor 1. Halaman 191–202. Diunduh dari <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/8344>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta (1)). alfabet

Tuzzahra, M. N., Wicaksono, I. A., & Windani, I. (2023). Strategi Pengembangan Produksi Gula Semut Industri Rumah Tangga Manggar Agung di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Monica. *Surya Agritama*, Volume 12. Nomor 1. Halaman 116–128. Diunduh dari <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/3628>